BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

- Pengembangan : Proses, cara, perbuatan mengembangkan atau proses untuk berkembang menjadi lebih baik.[1]
- Pusat : Pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan.[2]
- Latihan : Pendidikan untuk memeperoleh kemahiran atau kecakapan.[3]
- Gajah : Binatang mamalia/binatang menyusui berbelalai, bergading, berkulit tebal, berbulu abu-abu, berdaun telinga lebar dan hidupnya bergerombol di hutan-hutan di Asia tenggara (Elephan maximus).[4]

---

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta 1993, hal. 414.
2. Ibid. hal 712.
3. ibid. hal. 502.
4. Ibid. hal. 258.

- Way-Kambas : Suatu kawasan Taman Nasional yang terletak di pantai Timur Propinsi Lampung yang memiliki karekteristik dan keunikan flora dan faunanya.[5]
- Pendukung : Penunjang.[6]
- Kepariwisataan : Kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme.[7]
- Lampung : Propinsi di ujung pulau Sumatra/pintu gerbang menuju pulau Sumatra.

Jadi Pengembangan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas sebagai pendukung Kepariwisataan Lampung adalah: Suatu usaha untuk mengembangkan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas, sehingga dapat berdampak positif terhadap perkembangan Kepariwisataan Propinsi Lampung pada khususnya dan nasional pada umumnya.

---

5. Departemen KehutananPropinsi Lampung, RKL (Rencana Kerja Lima Tahun), Taman Nasional Wa-Kambas, 1989.
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 215.
7. Ibid. hal. 1012.

1.2. Latar Belakang

Salah satu strategi yang dipergunakan untuk mencapai sasaran dalam PELITA VI adalah dengan mendorong peran serta masyarakat di dalam pembangunan pariwisata khususnya, sehingga sub sektor pariwisata dapat menjalankan peranannya untuk mencapai keberhasilan pembangunan. Ini disebabkan karena sektor pariwisata dapat diandalkan sebagai sumber penerimaan devisa yang sangat besar, sehingga menjadi penggerak kekuatan ekonomi pada umumnya. Mengingat dengan dimulainya tahun 1989 sebagai tahun Sadar Wisata, dan tahun 1991 sebagai tahun Kunjungan Wisata serta dilanjutkan dengan VISIT ASEAN YEAR ditahun 1992, oleh pemerintah Indonesia, maka jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia mengalami kenaikan.

Ini dapat dilihat pada Tabel Jumlah Kunjungan Wisatwan ke Indonesia.

Tabel 1

Tahun	Jumlah Wisatawan
1989	1.625.965 orang
1990	2.177.566 orang
1991	2.569.870 orang
1992	3.064.161 orang

Sumber : Pariwisata Indonesia, Dr. James F. Spillane, Sj. hal 20

Oleh karena itu kepariwisataan sebagai salah satu sumber penerimaan daerah khususnya dan penerimaan negara pada umumnya memiliki peluang yang sangat baik.

Demikian pula propinsi Lampung yang telah di tetapkan sebagai daerah Tujuan Wisata ke 18 pada tanggal 19 Juli 1989, berupaya menempatkan sub sektor pariwisata sebagai salah satu andalan yang dapat menunjang Pariwisata Nasional.

Itupun dapat dilihat dari letak Propinsi Lampung secara geografis merupakan pintu gerbang antara pulau Jawa dengan Pulau Sumatera.

Banyak berbagai obyek wisata yang bertebaran di Propinsi Lampung, diantaranya yang menjadi wisata andalan adalah obyek wisata Krakatau dan obyek wisata Taman Nasional Way-Kambas. Dalam hal ini yang manjadi topik pembahasan adalah obyek wisata Taman Nasional Way-kambas.

Kawasan Taman Nasional Way-Kambas terletak di sebelah Timur Propinsi Lampung, diujung Selatan pulau Sumatera, tepatnya pada U° 37′-5°16 Lintang selatan dan 105°33-105°54′ Bujur Timur atau sekitar 110 km ke daerah Timur Laut Kotamadya Bandar Lampung.

Taman Nasional Way-Kambas mempunyai luas ± 128.450 ha yang terbagi menjadi beberapa zonasi (berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990) Pasal 32 yang berbunyi : Kawasan Taman Nasional di kelola dengan

sistem zonasi dengan maksud mengandung pengertian pembagian wilayah yang sesuai dengan potensi dan fungsi.

Adapun zonasi tersebut adalah :

- Zona Inti

  Adalah : bagian dari kawasan Taman Nasional yang tidak boleh dijadikan pusat rekreasi, kegiatan dan pariwisata.

- Zona Pemanfaatan

  Adalah bagian dari kawasan Taman Nasional yang dijadikan pusat rekreasi dan kegiatan wisata alam.

- Zona Rimba

  Adalah : bagian kawasan Taman Nasional yang didalamnya masih di perkenankan adanya aktifiatas manusia secara terbatas untuk keperluas penelitian dan pariwiata alam.

- Daerah Pemanfaatan Tradisional

  Adalah : bagian dari kawasan Taman Nasional yang dikelola dengan maksud untuk menyediakan sebagian keperluan hidup masyarakat di sekitar kawasan.

- Daerah Penyangga

  Adalah : daerah di luar wilayah Taman Nasional yang mempunyai fungsi penyangga kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam untuk menjamin keutuhan kawasan.

Peta 1 : Peta Rencana Zonasi Taman NasionalWay-Kambas

Simber : Departemen Kehutanan Propinsi Lampung dab BKSDA RKL 1989/1994.

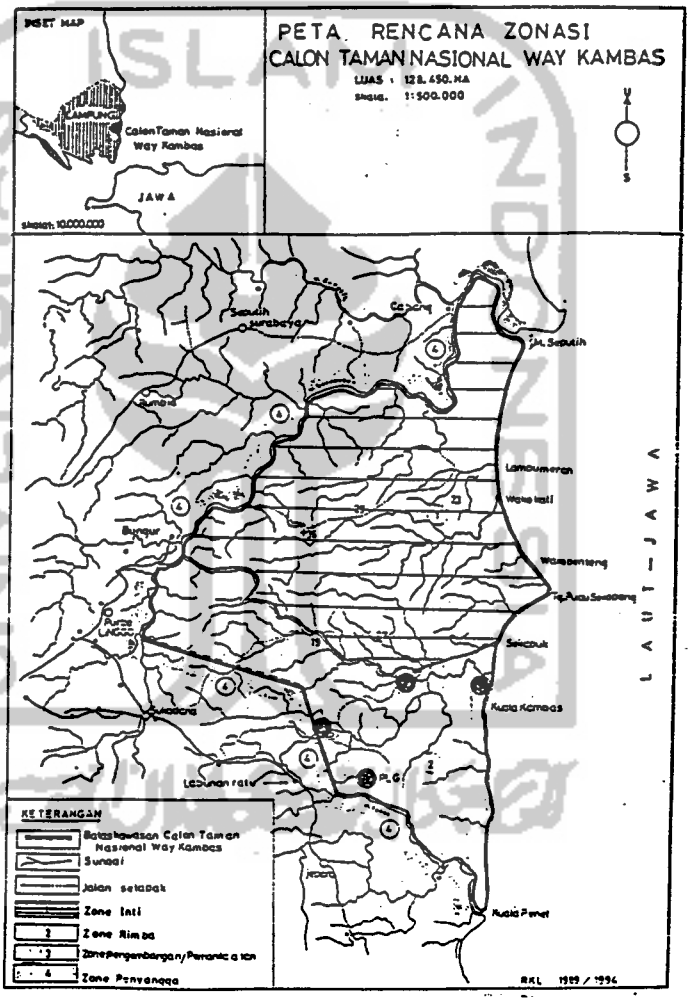

Sedangkan Potensi wisatanya, Taman Nasional Way-Kambas merupakan salah satu kawasan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat tinggi nilainya dan memiliki karakteristik, keunikan yang sangat khas. Fenomena alam dan potensi fisik yang terdapat di kawasan Taman Nasional Way-Kambas dapat menjadi daya tarik wisata, seperti :

a. Padang Rawa di Wako

Adalah : Padang Rawa yang luas di Wako meru pakan habitat burung menandai, rusa dan satwa lainnya.

Hamparan padang rumput rawa yang ditumbuhi jenis Lexia hexandra yang disekelilingnya terdapat tegakan alami gelam (Melaleuca Leucadendron) memberikan pano-rama alam yang menarik untuk dinikmati.

b. Kuala Kambas, Waka, Sekapuk

Adalah : Hutan pantai dengan pasir putihnya, merupakan tempat wisata alam yang menarik

c. Way-Kanan

Adalah : daerah yang manjadi salah satu contoh tipe hutan hujan tropis dataran rendah dengan berbagai jenis kekayaan flora dan faunanya.

Disini terdapat stasiun penelitian flora dan fauna yang sangat ideal tempatnya. Letaknya diantara zona inti dengan zona rimba.

d. Pusat Latihan Gajah

Merupakan primadona Wisata Alam Taman Nasional Way-Kambas, dengan menyaksikan atraksi-atraksi gajah jinak hasil didikan pelatih/pawang, safari gajah sambil menikmati panorama alam yang sangat menarik untuk dinikmati.

Tabel 2 : Potensi Wisata Taman Nasional Way-Kambas

No.	Lokasi	Potensi	Kegiatan Pariwisata
01	Pusat latihan Gajah (PLG)	Atraksi Gajah	Bersafari menunggang gajah, menyaksikan pemandangan/penorama alam.
02	Plang Hijau	Area Penerima	Hiking, bersantai
03	Way-Kanan	Keindahan/kese-jukan, alam, su ngai, flora dan fauna	Hiking mengamati araksi satwa liar, bersampan berkemah pendidikan bina cinta alam dan ber-santai
04	Kuala Kambas	Keindahan Alam pantai, sungai, Rawa, Flora dan Fauna	Hiking, bersampan dan bersantai
05	Kuala Penet	Keindahan alam pantai, sungai flora dan fauna	Hiking, bersampan dan bersantai
06	Rawa Wako	Hamparan Padang rumput	Mengamati atraksi satwa, hiking, pendi dikan bina cinta alam

Sumber : Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam Tk II. Propinsi Lampung (BKSDA II)

Dari beberapa potensi wisata yang ada di Taman nasional Way-Kambas yang menjadi unggulan, sehingga perlu dikelola dan dikembangkan secara Re-presentatif adalah Pusat Latihan Gajah, yang terletak di zona pemanfaatan.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Makro

- Bagaimana penempatan bangunan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas agar menjadi daya tarik wisata, terhadap lokasi/site sehingga mampu mencerminkan aktifitas yang diwadahi dan keberadaannya saling mendukung dengan lingkungan sekitar.
- Bagaimana merencanakan pengembangan lingkungan fisik Pusat Latihan Gajah Way-Kambas yang teratur dan terorganisir sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

1.3.2. Mikro

- Bagaimana ungkapan bentuk arsitektur bagi kegiatan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas yang sesuai dengan tuntutannya sehingga mendukung pelaku kegiatan (gajah dan manusia) dalam melakukan kegiatannya.

- Bagaimana ungkapan pola gubahan massa dan ruang yang dapat menciptakan suasana lingkungan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas yang edukatif, atraktif, informatif dan rekreatif sebagai salah satu upaya menarik pengunjung.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menata dan mengembangkan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas yang berpotensi sebagai daya tarik wisata sehingga mampu memberikan kepuasan bagi orang yang mengunjunginya.

1.4.2. Sasaran

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan pengembangan Pusat Latiha Gajah Way-kambas yang mampu :

- Memberikan daya tarik wisata dengan penataan tata ruang yang terarah dan terencana melalui aspek terbuka dan alami, aspek gubahan massa dan aspek sirkulasi.
- Memberikan kegiatan wisata yang berdampak positif terhadap perkembangan kepariwisataan Lampung pada khususnya dna Kepariwisataan Nasional pada umumnya.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dititik beratkan pada pemecahan masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur yang timbul dari pengembangan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas dengan pengungkapan aspek terbuka dan alami, gubahan massa dan aspek sirkulasi sebagai batasan pembahasan.

Hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur dianggap mendasari dan ikut menentukan faktor perencanaan dan perancangan yang dilakukan dengan logika dan asumsi-asumsi sesuai dengan keterkaitan permasalahan yang hendak dipecahkan.

1.6. Metodologi Pembahasan

1.6.1 Observasi langsung

Bertujuan mendapatkan data yang akan dipergunakan dalam pengembangan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas. Pengamatan meliputi observasi terhadap bangunan Pusat Latihan gajah yang sudah ada.

Pengamatan dilakukan secara keseluruhan terutama mengenai tata letak antar bangunan/massa sirkulasi penggerakkan, perilaku pengunjung terhadap ketertarikan obyek wisata Way-Kambas pada umumnya maupun PLG pada khususnya.

1.6.2. Observasi Tidak langsung

Berupa studi literatur yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan perancangan pengembangan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas.

1.6.3. Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data serta informasi-informasi lain untuk disusun sebagai data yang relevan bagi perencanaan serta perancangan pengembangan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas dalam suatu kerangka yang digunakan sebagai acuan.

1.6.4. Sintesa

Merupakan tahap intergrasi data lapangan dengan studi literatur yang dikaji pada tahap analisa, untuk kemudian diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangann. Sebelum menuju konsep dilakukan pendekatan-pendekatan dengan teori yang ada.

Konsep perencanaan dan perancangan ini nanti-nya digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses desain.

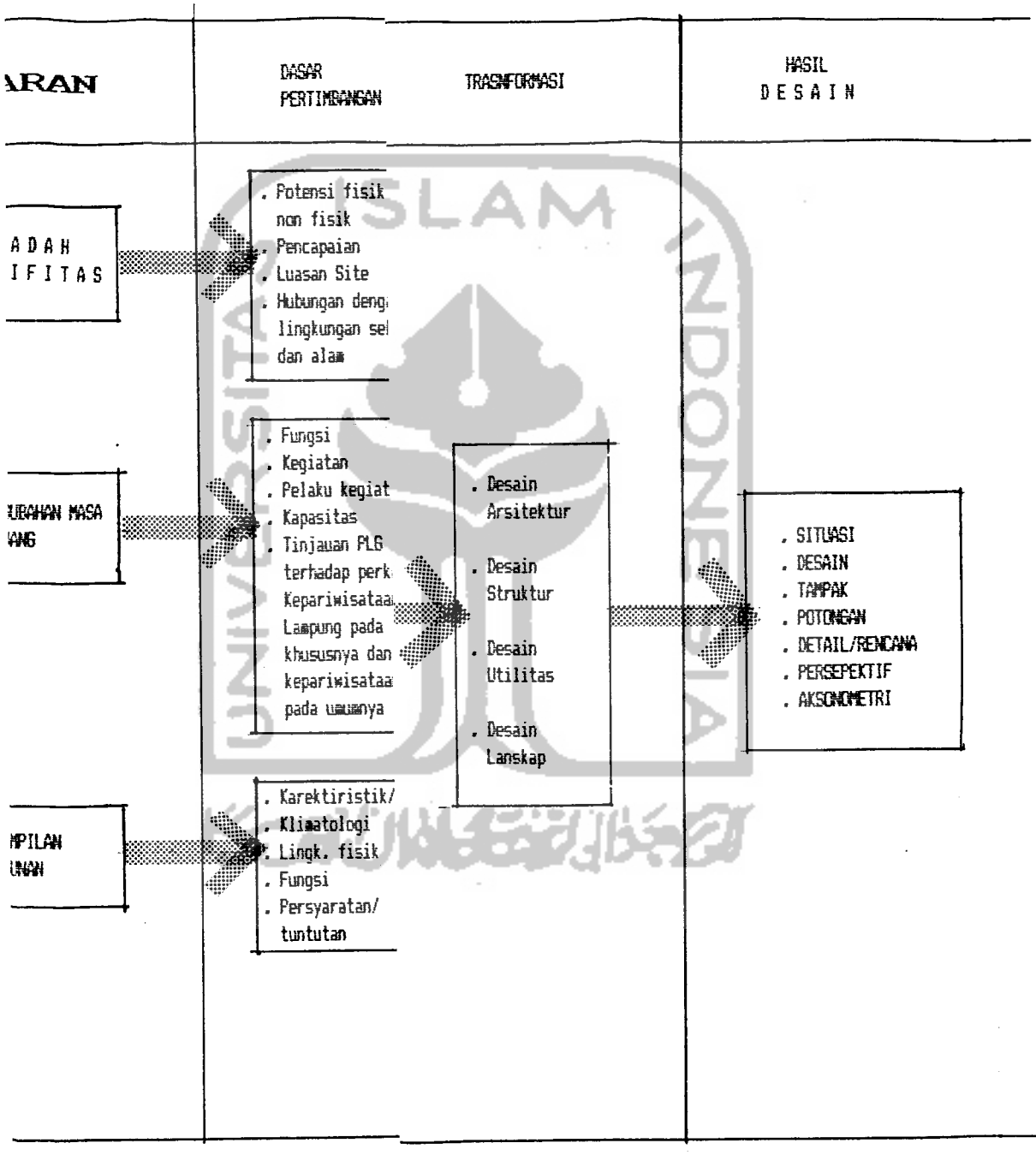
ARAN
DASAR PERTIMBANGAN
TRASNFORMASI
HASIL D E S A I N
A D A H
I F I T A S
. Potensi fisik non fisik
. Pencapaian
. Luasan Site
. Hubungan deng lingkungan sel dan alam
UBAHAN MASA ANG
. Fungsi
. Kegiatan
. Pelaku kegiat
. Kapasitas
. Tinjauan PLG terhadap perk Kepariwisataa Lampung pada khususnya dan kepariwisataa pada umumnya
. Desain Arsitektur
. Desain Struktur
. Desain Utilitas
. Desain Lanskap
. SITUASI
. DESAIN
. TAMPAK
. POTONGAN
. DETAIL/RENCANA
. PERSEPEKTIF
. AKSONOMETRI
MPILAN UNAN
. Karektiristik/
. Kliaatologi
. Lingk. fisik
. Fungsi
. Persyaratan/ tuntutan

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisi Latar Belakang Permasalahan, Tujuan, Sasaran, Lingkup dan Metode serta sistematika Bahasan.

BAB II Berisi tentang Tinjauan Pusat Latihan Gajah Way-Kambas dan Perkembangan Industri Pariwisata,Prilaku dan kehidupan gajah.

BAB III Berisi tentang Analisa Pemasalahan, yang meliputi analisa peruangan, Pelaku Aktifitas, Macam Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Organisasi Ruang, dan Pola Hubungan Ruang, serta berisi tentang Analisa Bangunan dan Lingkungan yang berupa Ungkapan Arsitektur dan Penentuan Lokasi.

BAB IV Kesimpulan

BAB V Berisi tentang Pendekatan Konsep Perencanan dan Perancangan dari Ruang, Bangunan dan Tampak, Standar, Kriteria dan Persyaratan, Perimbangan dan Perhitungan yang bergunan sebagai dasar dari Konsep Perencanaan dan Perancangan.

BAB VI Berisi tentang Konsep Dasar Perancanaan dan Perancangan yang akan berguna sebagai Dasar Transformasi Keperancangan Fisik pada tahap berikutnya.